

LAMPIRAN IX: KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

NOMOR :

TANGGAL :

**STANDAR KOMPETENSI
TENAGA TEKNIK KETENAGALISTRIKAN
BIDANG PEMBANGKITAN TENAGA LISTRIK**

**SUB BIDANG INSPEKSI
PLTU MINYAK**

**DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
2004**

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya penyusunan Standar Kompetensi Bidang Ketenagalistrikan dapat diselesaikan. Dengan selesainya Standar ini merupakan langkah awal dari implementasi paradigma baru dalam sistem pendidikan dan pelatihan di Indonesia, dari “supply driven” menjadi “demand driven”.

Dengan adanya paradigma baru tersebut di atas, diharapkan tantangan akan tersedianya sumber daya manusia yang handal sesuai dengan tuntutan dunia industri secara berangsur akan terpenuhi.

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada semua pihak terutama semua instansi dan institusi serta industri ketenagalistrikan yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian penyusunan Standar Kompetensi ini. Kami masih mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang terkait demi kesempurnaan standar ini.

Akhirnya semoga hasil kerja dari Tim Perumus Standar Kompetensi dan sekretariat MKI berserta seluruh pihak yang terkait akan memberikan manfaat bagi pengembangan SDM bidang Ketenagalistrikan di masa mendatang.

Tim Perumus Standar Kompetensi
Tenaga Teknik
Bidang Ketenagalistrikan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR PENGEMBANG STANDAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. TUJUAN.....	2
BAB II STANDAR KOMPETENSI	3
A. PENGERTIAN.....	3
B. STRUKTUR STANDAR KOMPETENSI.....	3
C. FORMAT KOMPETENSI.....	5
D. KUNCI KOMPETENSI.....	6
E. JENJANG/LEVEL KOMPETENSI.....	6
F. KODE UNIT.....	6
G. KEDUDUKAN STANDAR KOMPETENSI DALAM SISTEM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	7
H. PENGGUNAAN STANDAR KOMPETENSI BIDANG KEAHLIAN Ketenagalistrikan	8
I. PETA UNIT KOMPETENSI BIDANG Ketenagalistrikan	9
BAB III SUSUNAN UNIT KOMPETENSI	11

STANDAR KOMPETENSI TENAGA TEKNIK KETENAGALISTRIKAN

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sesuai dengan kesepakatan GATT, AFTA dan APEC bahwa era perdagangan bebas telah ditetapkan dan akan diberlakukan sebagai berikut:

- AFTA mulai dilaksanakan pada tahun 2003
- APEC mulai dilaksanakan pada tahun 2020

Era globalisasi dalam lingkup perdagangan bebas antar negara, membawa dampak ganda, di satu sisi era ini membuka kesempatan kerjasama yang seluas-luasnya antar negara, namun disisi lain era itu, membawa persaingan yang semakin tajam dan ketat. Oleh karena itu, tantangan utama dimasa mendatang adalah meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif di semua sektor industri dan sektor jasa dengan mengandalkan kemampuan sumber daya manusia (SDM), teknologi dan manajemen.

Menyadari akan adanya tantangan sekaligus peluang dalam era global tersebut, atas ajakan dari Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, Depdiknas, Depnakertrans, KADIN Indonesia, Masyarakat Ketenagalistrikan Indonesia (MKI) bersama dengan para asosiasinya bersepakat untuk secara bersama-sama merumuskan kebijakan dan strategi dalam pengembangan sumber daya manusia bidang ketenagalistrikan. Sebagai langkah awal telah dibentuk **TIM GABUNGAN SERTIFIKASI TEKNIK Ketenagalistrikan (SATK)*** yang terbagi atas Tim Perumus Standar Kompetensi, Tim Perumus Pengujian & Sertifikasi, dan Tim Perumus Pengawasan dan Data Informasi. Ketiga Tim tersebut memiliki tugas pokok dan fungsi masing-masing, khusus untuk Tim Perumus Standar Kompetensi tugas pokok dan fungsi utamanya adalah mengembangkan standar kompetensi, pengembangan kurikulum, pengembangan dan penyelenggaraan institusi pendidikan dan pelatihan ketenagalistrikan di Indonesia.

Mengacu pada salah satu tugas pokok dan fungsi, Tim Perumus Standar Kompetensi TKG-SATK* berupaya mengembangkan

Standar Kompetensi Bidang Keahlian Ketenagalistrikan yang diharapkan menjadi standar kompetensi bagi profesi ketenagalistrikan di Indonesia, namun mengingat keterbatasan referensi tentang standar tersebut agar *“Compatible”* dengan standar yang berlaku di negara lain, maka dilakukan pendekatan *“Benchmarking, adopt dan adapt”*.

Dalam proses pengembangan standar kompetensi dengan pendekatan *“Benchmarking, adopt dan adapt”*, Tim Perumus Standar menggunakan referensi standar-standar kompetensi yang selama ini telah dipergunakan berbagai negara seperti Jerman, Australia, Malaysia dan Amerika serta standar-standar yang selama ini dipakai oleh dari beberapa perusahaan industri/jasa yang terkait dengan ketenagalistrikan di Indonesia sebagai referensi substansi utama.

B. TUJUAN

Standar Kompetensi Bidang Keahlian Ketenagalistrikan diharapkan:

1. Untuk institusi pendidikan dan pelatihan
 - Memberikan informasi untuk pengembangan program dan kurikulum
 - Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan penilaian, sertifikasi
2. Untuk dunia usaha/industri dan penggunaan tenaga kerja
 - Membantu dalam rekrutmen
 - Membantu penilaian unjuk kerja
 - Dipakai untuk membuat uraian jabatan
 - Untuk mengembangkan program pelatihan yang spesifik berdasar kebutuhan dunia usaha/industri ketenagalistrikan
3. Untuk institusi penyelenggara pengujian dan sertifikasi
 - Sebagai acuan dalam merumuskan paket-paket program sertifikasi sesuai dengan kualifikasi dan levelnya.
 - Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan penilaian dan sertifikasi

BAB II STANDAR KOMPETENSI

A. PENGERTIAN

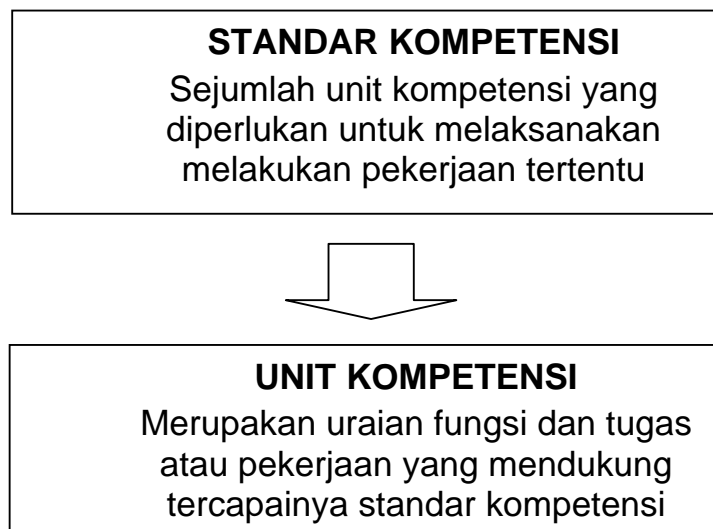
Berdasar pada berbagai referensi yang berkaitan dengan standar kompetensi, dinyatakan bahwa standar kompetensi adalah pernyataan tentang **keterampilan** dan **pengetahuan** serta **sikap** yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan.

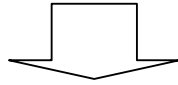
Dengan dikuasainya kompetensi tersebut oleh seseorang, maka yang bersangkutan akan mampu:

- Bagaimana mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan
- Bagaimana mengorganisasikannya agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan
- Apa yang harus dilakukan bilamana terjadi sesuatu yang berbeda dengan rencana semula
- Bagaimana menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dengan kondisi yang berbeda.

B. STRUKTUR STANDAR KOMPETENSI

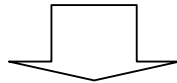
Berdasar pada berbagai referensi dan pertimbangan keterbacaan kemudahan dalam penggunaannya, disepakati struktur standar kompetensi sebagai berikut:





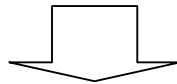
SUB KOMPETENSI

Merupakan sejumlah fungsi tugas atau pekerjaan yang mendukung ketercapaian unit kompetensi dan merupakan aktivitas yang dapat diamati



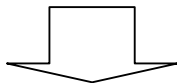
KRITERIA UNJUK KERJA

Merupakan pernyataan sejauh mana subkompetensi yang dipersyaratkan tersebut terukur berdasarkan pada tingkat yang diinginkan



PERSYARATAN UNJUK KERJA

Pernyataan-pernyataan kondisi atau konteks dimana kriteria unjuk kerja tersebut diaplikasikan



ACUAN PENILAIAN

Pernyataan-pernyataan kondisi atau konteks sebagai acuan dalam melaksanakan penilaian

C. FORMAT UNIT KOMPETENSI

Kode Unit	
Terdiri dari berapa huruf dan angka yang disepakati oleh para pengembang dan industri terkait	
Judul Unit	
Merupakan fungsi tugas/pekerjaan suatu unit kompetensi yang mendukung sebagian atau keseluruhan standar kompetensi. Judul unit biasanya menggunakan kalimat aktif yang diawali dengan kata kerja aktif	
Uraian Unit	
Penjelasan singkat tentang unit tersebut berkaitan dengan pekerjaan yang akan dilakukan	
Sub Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
Merupakan elemen-elemen yang dibutuhkan untuk tercapainya unit kompetensi tersebut di atas (untuk setiap unit biasanya terdiri dari 2 hingga 6 Sub Kompetensi)	Pernyataan-pernyataan tentang hasil atau output yang diharapkan untuk setiap elemen/Sub Kompetensi yang dinyatakan dalam kalimat pasif dan terukur
Persyaratan Unjuk Kerja	
Menjelaskan konteks unit kompetensi dengan kondisi pekerjaan unit yang akan dilakukan, prosedur atau kebijakan yang harus dipatuhi pada saat melakukan pekerjaan tersebut serta informasi tentang peralatan dan fasilitas yang diperlukan	
Acuan Penilaian	
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan prosedur penilaian yang harus dilakukan • Persyaratan awal yang mungkin diperlukan sebelum menguasai unit yang dimaksud tersebut • Informasi tentang pengetahuan yang diperlukan terkait dan mendukung tercapainya kompetensi dimaksud • Aspek-aspek kritis yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi yang dimaksud • Pernyataan tentang jenjang/level kompetensi unit yang dimaksud 	

D. KUNCI KOMPETENSI

Yang dimaksud dengan kompetensi kunci adalah kemampuan kunci atau generik yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Kompetensi-kompetensi kunci tersebut diformulasikan ke dalam unit-unit kompetensi, dimana jumlah dan komposisi kompetensi kunci yang dibutuhkan tergantung dari tingkat kesulitan unit kompetensi dimaksud.

Berdasarkan pada rangkuman dari referensi yang ada, dirumuskan terdapat 7 (tujuh) kompetensi kunci sebagai berikut:

1. Mengumpulkan, menganalisa dan mengorganisasikan informasi
2. Mengkomunikasikan ide dan informasi
3. Merencanakan dan mengatur kegiatan
4. Bekerjasama dengan orang lain dan kelompok
5. Menggunakan ide dan teknik matematika
6. Memecahkan persoalan/masalah
7. Menggunakan teknologi

E. JENJANG/LEVEL UNIT KOMPETENSI

Level kompetensi adalah pengelompokan unit-unit kompetensi berdasarkan pada tingkat kesukaran atau kompleksitas serta tingkat persyaratan yang harus dipenuhinya. Diskripsi level unit kompetensi sebagai berikut:

Level 1

Pada level ini seseorang dituntut mampu melaksanakan tugas/pekerjaan yang bersifat rutin berdasar pada pemahaman prosedur/instruksi kerja dibawah pengawasan atasan langsung.

Level 2

Pada level ini seseorang dituntut mampu melaksanakan tugas/pekerjaan yang bersifat rutin berdasar pada penerapan prosedur/instruksi dan melaksanakan tugas dan pekerjaan yang menuntut adanya :

- Kemampuan penanggulangan masalah.
- Kemampuan mengajukan gagasan kepada atasan.

Level 3

Pada level ini seseorang dituntut mampu melaksanakan tugas/pekerjaan yang bersifat rutin berdasar pada prosedur/instruksi dan melaksanakan tugas dan pekerjaan yang menuntut adanya:

- Kemampuan analisa masalah.
- Kemampuan pemecahan masalah
- Kemampuan mengajukan gagasan kepada atasan.
- Kemampuan koordinasi dan supervisi kepada bawahannya

E. PENGELOMPOKAN UNIT-UNIT KOMPETENSI

Unit-unit kompetensi dapat dikelompokkan berdasar pada sifat tugas/pekerjaan yang ditanganinya.:

- ***Unit Kompetensi Umum (general units)***

Pada kelompok ini tuntutan kemampuan bersifat mendasar dan dibutuhkan pada hampir pada semua sub bidang pekerjaan pada bidang pekerjaan tertentu (misal ketenagalistrikan), yang termasuk dalam kelompok ini antara lain unit kompetensi yang mencakup tentang:

- > Keselamatan dan kesehatan kerja.
- > Mengoperasikan komputer
- > Menangani peralatan dan tempat kerja
- > Membaca gambar
- > Menggunakan “hand & power tools”
- > Berkomunikasi di tempat kerja dan sebagainya

- ***Unit Kompetensi inti (common core units)***

Pada kelompok ini tuntutan kemampuan pada tingkat dasar dan menengah dan dibutuhkan pada beberapa sub bidang pekerjaan pada bidang pekerjaan tertentu (misal dibutuhkan untuk pengoperasian pembangkitan listrik dengan penggerak diesel dan dengan turbin gas atau pekerjaan pemeliharaan), yang termasuk dalam kelompok ini antara lain unit kompetensi yang mencakup tentang :

- > Mengoperasikan panel pembangkit
- > Memasang dan merawat pompa air sentrifugal
- > Melakukan alignmen, dan sebagainya

- ***Unit Kompetensi berdasar fungsi (function units)***

Pada kelompok ini tuntutan kemampuan dibutuhkan pada spesifik sub bidang pekerjaan pada bidang pekerjaan tertentu (misal hanya berlaku/dibutuhkan untuk pengoperasian hidrogen plant atau pekerjaan spesifik lainnya), yang termasuk dalam kelompok ini antara lain unit kompetensi yang mencakup tentang:

- > Merencanakan operasi HRSG
- > Merawat dan memperbaiki “steam economizer”, dan sebagainya.

F. PEMAKETAN UNIT-UNIT KOMPETENSI BERDASAR PADA KEBUTUHAN DI LAPANGAN PEKERJAAN ATAU KUALIFIKASI DIKLAT

Pada dasarnya pemaketan unit-unit kompetensi kedalam “**kantong-atau pundi-pundi**” yang sesuai dengan kebutuhan, didasarkan atas analisa kebutuhan yang riil dalam suatu bidang pekerjaan. Apabila analisa tersebut dilakukan melalui suatu proses yang sesuai dengan prosedur yang lazim dipakai dan dilakukan konsensus antara pihak yang berkompeten, maka hasil analisa tersebut dapat disepakati sebagai suatu paket atau memiliki kesetaraan dengan kualifikasi tertentu dan dapat dituangkan kedalam sertifikat. Pola-pola pemaketan dapat menggunakan referensi dari berbagai sumber antara lain. NEUTAB Australia Training Package.

Matrik di bawah ini merupakan **lontaran ide** untuk didiskusikan kemungkinannya untuk diimplementasikan

1. Bidang Pembangkit Ketenagalistrikan sub-bidang perawatan dan pemeliharaan.

KUALIFIKASI	BOILER	TURBIN & GENERATOR	AUXILARY	WORKSHOP
Supervisor				
Teknisi Utama	V	V	V	V
Teknisi Senior	V	V	V	V
Teknisi Yuniior	V	V	V	V

G. BIDANG DAN JENIS PEKERJAAN Ketenagalistrikan

Berdasar pada hasil identifikasi bidang dan jenis pekerjaan ketenagalistrikan, diperoleh 5(lima) -bidang dan masing-masing memiliki sub-bidang masing-masing untuk perencanaan, konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta inspeksi. Adapun rincian bidang dan sub-bidang adalah sebagai berikut:

Bidang dan Sub-Bidang Ketenagalistrikan

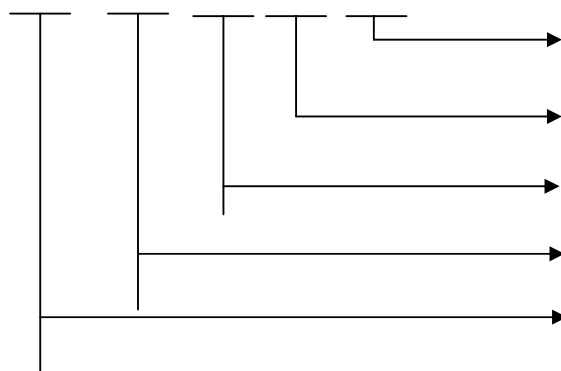
Jenis Jasa	Bidang	Perencanaan	Konstruksi	Operasi & pemeliharaan	Inspeksi
	Pembangkit	V	V	V	V
	Transmisi	V	V	V	V
	Distribusi	V	V	V	V
	Instalasi pemanfaatan	V	V	V	V

H. KODE UNIT

Kode Unit dimaksudkan untuk memudahkan bagi pengguna untuk mengenali unit dimaksud, yang dikaitkan dengan bidang keahlian, sub bidang keahlian, nomor urut, jenjang kompetensi serta versi/edisi standar tersebut dikeluarkan. Untuk bidang keahlian ketenagalistrikan disepakati komposisi sebagai berikut:

Untuk Bidang Pembangkit Ketenagalistrikan

KUB. IUK. 001 (3) . A

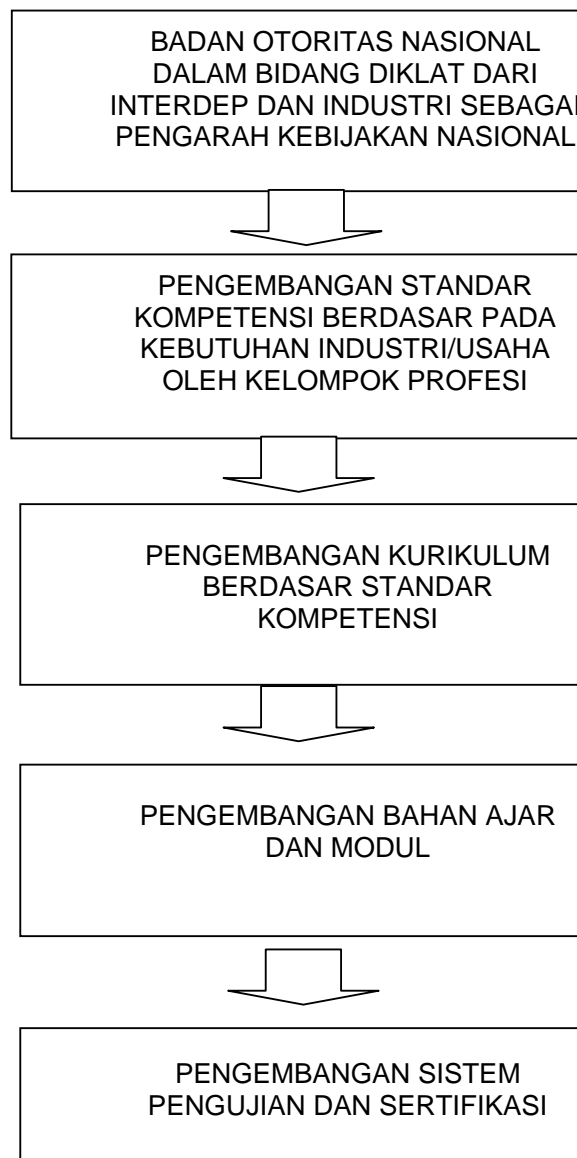


Versi pengembangan/edisi
 Angka Arab menunjukkan level kompetensi
 Nomor urut unit
 Sub-bidang operasi
 Bidang pembangkit

Untuk bidang dan sub-bidang lain mengikuti pola yang sama, dengan menggunakan huruf dan angka yang merefleksikan bidang dan sub-bidang tersebut.

I. KEDUDUKAN STANDAR KOMPETENSI DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Pada dasarnya Standar Kompetensi suatu bidang keahlian, merupakan salah satu sub sistem dari Sistem Pengembangan Sumber daya Manusia yang memberikan informasi tentang standar minimal kompetensi yang dibutuhkan oleh suatu sektor industri atau usaha. Skematik kedudukan standar kompetensi tersebut diilustrasikan dengan bagan sebagai berikut:



J. PENGGUNAAN STANDAR KOMPETENSI BIDANG Ketenagalistrikan

Beberapa “tip” berikut ini akan membantu anda dalam menggunakan Standar Kompetensi:

1. Standar Kompetensi adalah pernyataan tentang apa yang harus dimiliki oleh seseorang agar mampu melakukan suatu pekerjaan di tempat kerja/industri, sehingga standar tersebut ***tidak dirancang untuk mencakup secara detail tentang kemampuan yang mungkin dibutuhkan untuk seseorang dalam melaksanakan suatu tugas.***
2. Standar ditulis secara umum sehingga dapat secara fleksibel dipakai diberbagai situasi, sehingga sering dijumpai penggunaan sesuai “Standar Operation Procedure” (SOP) yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan fleksibilitas bagi pengguna untuk merancang program sesuai dengan kebutuhan yang spesifik.
3. Ketentuan-ketentuan yang mengikat baik berupa peraturan perundang-undangan, standar produk /jasa yang ditetapkan dan ketentuan lain yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan hidup, dimasukkan kedalam ***Kondisi Unjuk Kerja, sebagai acuan/patokan untuk menetapkan ketercapaian/keterukuran uraian dalam Kriteria Unjuk Kerja***
4. Standar harus mampu memberikan fleksibilitas dalam merancang suatu pelatihan.
5. Informasi-insformasi yang sangat dibutuhkan dalam menggali pengetahuan yang mendukung tercapainya kompetensi dapat diperoleh dari kondisi unjuk kerja dan acuan penilaian.
6. Penggabungan dua atau lebih unit kompetensi untuk satu penugasan dapat memberikan hasil yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anna Rifai Adam, *Pendidikan Berdasar Kompetensi – IATVEP B.* 1995
2. Australia National Training Authority, *Utilities Training Package* UTP.98
National Utilities & Electro Technology ITB. 1999
3. P.Thomson, *Getting Grips With Developing Competences Standard – NCVR South*
Australia/IAPSD
4. Caltex, *CompetencyMatrix*

BIDANG DAN SUB BIDANG Ketenagalistrikan

NO	SUB BIDANG	PERANCANGAN	KONSTRUKSI	OPERASI & PEMELIHARAAN	INSPEKSI
	BIDANG				
1	PEMBANGKITAN K..	K.. R..	K.. K..	K.. O.. K.. H..	K.. I..
2	TRANSMISI T..	T.. R..	T.. K..	T.. O.. T.. H..	T.. I..
3	DISTRIBUSI D..	D.. R..	D.. K..	D.. O.. D.. H..	D.. I..
4	INSTALASI PEMANFAATAN I..	I.. R..	I.. K ..	I.. O.. I.. H..	I.. I..

BIDANG PEMBANGKITAN

JENIS PEMBANGKITAN	KODE BIDANG	KETERANGAN
PLTA	KAA	Karakter I: K = Pembangkit Karakter II: A=Air D=Diesel G=Gas K=Combine Cycle U=Uap Karakter III: A=Air M=Minyak G=Gas B=Batubara P=Panas Bumi N=Nuklir
PLTD MINYAK	KDM	
PLTG MINYAK/GAS	KGG/M	
PLTGU MINYAK/GAS	KKG/M	
PLTU BATUBARA	KUB	
PLTU MINYAK	KUM	
PLTU PANAS BUMI	KUP	
PLTU NUKLIR	KUN	

BIDANG	SUB BIDANG	UNIT KOMPETENSI	LEVEL
3 Huruf	3 Huruf	3 Angka	1 Angka
Contoh:			
KUB	ROK	001	3
PLTU Batubara Perencanaan Operasi Unit Lokal untuk bidang Unit Kompetensi 101 (Merencanakan Pendapatan Niaga) dengan level 3			
KUB	KMT	201	2
PLTU Batubara Teknisi Pemeliharaan Mekanik untuk bidang Unit Kompetensi 001 (Memasang Peralatan Turbin Gas) dengan level 2			
KUB	IMT	201	2
PLTU Batubara Teknisi Inspeksi Mekanik untuk bidang Unit Kompetensi 001 (Menginspeksi Turbin Gas) dengan level 2			

GLOSSARY

Advanced

Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang tinggi yang harus dapat ditunjukkan oleh seorang yang dianggap ahli (yang mengandung unsur kemampuan analisa, konseptual dan pemecahan masalah yang tinggi)

Alkalinity Reduction/Pengurangan alkalin

Adalah proses untuk mengontrol pH pada sistem air pendingin untuk meningkatkan kandungan alkalin karena berkurangnya karbon dioksida. Proses ini dimaksudkan untuk menjaga kandungan optimum pH agar klorinisasi berjalan efektif, biasanya menggunakan injeksi asam sulfat.

Analysis/Analisa

Diartikan sebagai pengolahan data menjadi informasi melalui langkah yang rasional.

Apparatus/peralatan

Adalah peralatan yang dipergunakan pada proses pembangkitan tenaga listrik

Ash/abu

Adalah bahan sisa pembakaran dan terutama abu dasar yang berada pada “ pulverised fuel combustion”

Assemble/merakit

Adalah proses yang merifer kepada pemilihan, pemeriksaan secara visual, pemasangan dan penyetelan komponen pada suatu struktur atau peralatan ataupun suatu “plant”.

Assessment/pengujian

Diartikan sebagai: mendiagnosis unjuk kerja, klasifikasi kemampuan atau pengukuran atas kemajuan proses pembelajaran

Auxiliary Steam System/Sistem Uap Bantu

Uap yang dipergunakan untuk membantu pada proses pembangkitan misal, “air extraction, gland sealing dan sebagainya.

Basic/dasar

Aplikasi yang sederhana atau mendasar

Batching (chemical)

Pencampuran bahan kimia yang dibutuhkan untuk proses “water treatment”.

Boiler/ketel Uap (termasuk di dalamnya Heat Recovery Steam Generator – HRSG)

Adalah bejana untuk memproduksi uap yang bertekanan

Peralatan yang dipergunakan pada pembangkitan ini pada umumnya merupakan konstruksi peralatan yang besar yang mampu menghasilkan uap dengan volume yang besar dan bertekanan tinggi yang dibutuhkan untuk proses pembangkitan tenaga dengan panas. Pada umumnya ketel uap memiliki beberapa tingkat “superheating”.

Brine Concentrator/

Adalah peralatan untuk mengkonsentrasi kandungan garam pada “discharged cooling water” yang bertujuan untuk memurnikan air untuk pemakaian kembali.

Bulk/tumpukan

Sejumlah besar (biasanya yang dimaksud batubara atau bahan padat lainnya)

Chemical/Bahan kimia

Adalah bahan kimia yang dipergunakan dalam proses pembangkitan tenaga listrik

Clean/Membersihkan

Menjaga tempat kerja, bangunan, plant, peralatan tetap bersih, rapi dan bebas dari hambatan.

Commissioning/Komisioning

Adalah kegiatan yang dilakukan agar peralatan/unit atau sistem siap untuk operasional kembali.

Communications/Komunikasi

Adalah menyampaikan informasi melalui media yang ditetapkan

Competency/Kompetensi

Adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas/pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan untuk kerja yang dipersyaratkan.

Component/Komponen

Adalah bagian-bagian dari suatu peralatan atau unit yang memiliki fungsi dalam pengoperasian suatu sistem.

Compressed/Pemampatan

Adalah berkurang dalam volume

Condensate System/Sistem Kondensasi

Adalah salah satu bagian dari unit pembangkit uap atau sirkulasi air yang berfungsi untuk mengubah kembali air panas bertekanan rendah menjadi air pengisi turbin. Rangkaian sistem ini antara lain pumps, low pressure feed water heaters, air ejectors, water treatment plants, deaerators “

Condenser/Kondensor

Adalah peralatan untuk mengubah uap tekanan rendah menjadi air pengisi turbin

Condition Changing

Pengontrol tegangan, peralatan yang meliputi “tap changers, reactors dan synchronous condenser”.

Conduct/Konduksi

1. Melaksanakan suatu aktifitas
2. Perpindahan panas atau arus listrik

Contaminated/kontaminasi

Bahan atau substansi yang tercemar

Cooling System/Sistem Pendingin

Adalah metode untuk mengontrol kenaikan temperatur dalam “plant” dengan mengubah panas kedalam temperatur medium selama proses pembangkitan tenaga

Coordinate/Koordinasi

Memfungsikan hubungan antar sub-sistem hingga berfungsi dengan benar.

Crisis/Krisis

Kondisi yang berbahaya, resiko tinggi yang mungkin menimpa sistem yang dapat mengakibatkan kegagalan sistem.

Critical/kritikal

1. Suatu kecelakaan yang mengandung resiko tinggi dan membutuhkan respon segera.
2. Sekuen suatu proses yang menuntut kecepatan dalam memutuskan suatu keputusan (critical path)

Decommission/Dekomisioning

Mengeluarkan unit/peralatan dari sistem secara permanen atau tidak dipergunakan untuk waktu yang lama.

Defect/kerusakan

Kerusakan yang terjadi pada sistem atau sub-sistem /peralatan yang memungkinkan terjadinya kegagalan sistem.

Diagnose and Repairing/Diagnose dan perbaikan

Merefer kepada “corrective maintenance” yang meliputi: mengenali, melokalisir dan meluruskan/memperbaiki kesalahan.

Direct/mengarahkan kerja

Memberikan arahan atau instruksi atau menetapkan sejumlah staf untuk mengerjakan suatu tugas.

Distribution System/sistem distribusi

Sistem catu daya listrik yang terintegrasi

Drawings/gambar

Refer kepada, gambar teknik, rangkaian, PID, skematik, gambar layout dan site plan.

Dust/debu

Debu yang berterbangan dan dikumpulkan oleh “*electrostatic precipitators*” atau saringan *fabrics*.

Efficiency/Efisiensi

Memaksimalkan performan plant dengan perencanaan pengoperasian parameter.

Electronic equipment/peralatan elektronik

Peralatan yang sebagian besar menggunakan komponen elektronik.

Emergency Response/antisipasi kondisi darurat

Berkaitan dengan keadaan atau kondisi yang bahaya dan segera membutuhkan penanganan.

Environment / Lingkungan

Berkaitan dengan masalah lingkungan secara komperhensif yang kemungkinan memperoleh dampak dari pengoperasian PLTU baik langsung maupun tidak langsung

Environment Control / Pengontrolan Lingkungan

Berkaitan dengan masalah upaya perlindungan lingkungan secara komperhensif yang kemungkinan memperoleh dampak dari pengoperasian PLTU baik langsung maupun tidak langsung. Secara operasional upaya pengontrolan tersebut dapat mencakup pengontrolan emisi gas buang, water treatment, dust collector dan sebagainya.

Erect / memberdirikan

Berkaitan dengan pekerjaan memberdirikan struktur atau peralatan listrik.

External / Eksternal

Wilayah atau lokasi di luar daerah pembangkit listrik

Feed water

Air yang bertemperatur dan bertekanan tinggi yang dimasukan kedalam ketel uap.

Feed Water System / Sistem Pemasukan Air

Bagian dari sistem unit sirkulasi air atau uap, terutama sistem air bertekanan tinggi dari pompa pengisap pemasukan kedalam ketel uap termasuk di dalamnya pompa, economiser high pressure feed water heater, feedwater regulating valves dan sebagainya

Fuel/Bahan Bakar

Material yang dipergunakan untuk pembakaran dapat berupa batu bara, gas, minyak solar, limbah pabrik yang dapat dibajar (ampas tebu)

Generation / Pembangkit

Proses untuk menghasilkan listrik

Hardware/Perangkat Keras

Merujuk pada bahan atau komponen yang tidak bergerak dari suatu sistem misal insulator dan sebagainya.

High Voltage / Tegangan Tinggi

Merujuk pada tegangan listrik AC lebih dari 150 KV

HV Apparatus

Peralatan yang dipergunakan untuk penyaluran dan pengontrolan arus listrik

Implement

Melaksanakan

Inspect/Memeriksa

Memeriksa atau mengecek/menguji suatu sistem, rangkaian, komponen atau bagian tertentu secara visual atau secara fisik lainnya untuk mengetahui kerusakan atau penyimpangan yang terjadi.

Inspection / Pengujian

Melakukan pemeriksaan secara lebih detail.

Install/ Memasang

Berkaitan dengan pemasangan dan penyetelan instalasi baru, atau penggantian suatu.

Component

Adalah suatu bagian peralatan yang digunakan untuk mengoperasikan sub Sistem dalam suatu kesatuan unit

Multi System

Adalah suatu peralatan Sistem *intern* di unit yang terintegrasi dengan peralatan diluar sistem dalam suatu unit kegiatan operasional.

Peralatan Bantu

Adalah suatu Sistem yang yang dapat berdiri sendiri atau bagian dari suatu unit pembangkit untuk mendukung pengoperasian Sistem utama didalam suatu sistem di unit pembangkitan.

Peralatan Utama

Adalah suatu Sistem dimana peralatan tersebut merupakan bagian utama dari suatu Unit Pembangkitan (Boiler, Turbin, Generator dll).

Sistem

Adalah suatu peralatan yang terintegrasi dengan sub-sub sistem lainnya yang ditetapkan oleh Perusahaan.

SOP Perusahaan (diartikan Standard Operating Procedure atau Standing Operation Procedure)

Adalah suatu ketentuan yang dikeluarkan oleh Perusahaan didalam melakukan kegiatan Operasi maupun Pemeliharaan suatu Unit Pembangkit, baik itu mengacu kepada Instruction manual maupun modifikasi dari instruction manual tersebut sesuai dengan kebutuhan Perusahaan.

Sub Sistem

Adalah suatu bagian dari sitem peralatan tertentu yang ditetapkan oleh Perusahaan.

Standar Kompetensi Tenaga Teknik Bidang Pembangkitan Sub Bidang Pemeliharaan & Inspeksi Bangunan Sipil Pembangkit dimaksudkan untuk tenaga teknisi yang melaksanakan pemeliharaan dan inspeksi bangunan sipil.

Yang termasuk pekerjaan pemeliharaan di sini adalah perencanaan dan konstruksi bilamana dalam pemeliharaan tersebut memerlukan perbaikan.

Pemeliharaan

Adalah merawat dan memperbaiki bangunan, mesin, atau benda-benda lain yang sudah ada, sesuai SOP.

Inspeksi

Adalah melakukan pemeriksaan phisik terhadap bangunan, mesin, atau benda-benda lain yang sudah ada, sesuai SOP.

Pemeliharaan Bangunan Sipil

Adalah meliputi perawatan dan perbaikan yang dilakukan sendiri (swakelola) atau dilakukan oleh pihak lain (pemilik sebagai supervisor / pengawas pekerjaan).

Bangunan Sipil Pembangkit

Adalah bangunan sipil yang digunakan untuk keperluan pusat listrik, terdiri dari : pondasi mesin pembangkit, bangunan struktur, bangunan air dan bangunan penunjang pada pembangkit listrik.

Bangunan Struktur

Adalah bangunan sipil yang digunakan untuk keperluan pusat listrik, terdiri dari pondasi dan struktur atasnya dengan besaran dimensi sesuai dengan perencanaan peruntukan operasional, pembebanan, faktor keamanan stabilitas dan estetika.

Pondasi

Adalah bagian bangunan sipil paling bawah yang berfungsi sebagai penyalur beban di atasnya untuk diteruskan ke dalam bumi dengan besaran dimensi sesuai dengan sistem pembebanan, faktor keamanan dan kondisi lapisan tanah/batuan yang ada.

Pondasi Dinamis

Adalah bagian bangunan sipil paling bawah, berfungsi sebagai penyalur beban dinamis di atasnya untuk diteruskan ke dalam bumi dengan besaran dimensi sesuai beban dinamis, faktor keamanan dan kondisi lapisan tanah/batuan yang ada.

Termasuk pondasi dinamis pada bangunan sipil pembangkit diantaranya adalah : pondasi dinamis pada turbine, mesin (engine), generator, dll.

Pondasi Statis

Adalah bagian bangunan sipil paling bawah yang berfungsi sebagai penyalur beban statis di atasnya untuk diteruskan ke dalam bumi dengan besaran dimensi sesuai dengan beban statis, faktor keamanan dan kondisi lapisan bawah/batuan yang ada.

Penstock/Pipa Pesat

Adalah pipa bertekanan yang berfungsi mensuplai air ke turbin air.

Boiler House

Adalah Rumah Ketel

Powerhouse

Adalah Rumah Pembangkit

Underground Powerhouse

Adalah Rumah Pembangkit Bawah Tanah

Control Building

Adalah Gedung Kontrol

Chimney/Cerobong

Adalah bangunan cerobong yang terbuat dari konstruksi beton

Stack/Cerobong

Adalah bangunan cerobong yang terbuat dari konstruksi baja

Jetty/Dermaga

Adalah tempat penambatan kapal

Coal bunker/penampungan batubara

Adalah tempat penampungan batubara sementara sebelum proses pembakaran

Coal handling/penanganan batubara

Adalah penanganan batubara mulai dari dermaga sampai dengan penampungan batubara

Ash handling/penanganan abu batubara

Adalah penanganan abu batubara setelah proses pembakaran sampai tempat penampungan

Switch yard/serandang hubung

Adalah tempat merubah tegangan, menerima, menyalurkan dan mendistribusikan tenaga listrik

Storage tank/tangki penampungan

Adalah tempat penampungan bahan bakar dan air

Pump house/rumah pompa

Adalah bangunan tempat pengoperasian pompa

Incenerator

Adalah tempat untuk pembakaran oli bekas

Cooling tower/menara pendingin

Adalah bangunan/menara yang berfungsi mendinginkan air

Radiator

Adalah alat pendingin

Upperstructure/bangunan atas

Adalah bangunan yang terletak diatas pondasi

Bangunan Struktur

Adalah bagian bangunan sipil yang berdiri di atas (disangga) pondasi, mempunyai dimensi berdasarkan kebutuhan operasional, pembebanan, faktor keamanan dan estetika sesuai dengan peruntukan bangunan sipil pembangkit.

Intake structure/bangunan pengambilan

Adalah bangunan untuk pengambilan air dari waduk, danau, sungai atau laut

Discharge channel

Adalah saluran pelepas air

Break water

Adalah pemecah gelombang

Boat house

Adalah tempat penambatan perahu yang khusus digunakan untuk inspeksi waduk atau danau untuk pembangkitan

Cavern

Adalah bukaan/galian bawah tanah yang berdimensi besar (lebih besar dari terowongan) dan digunakan untuk rumah pembangkit

Hydraulic structure/Bangunan Air

adalah bangunan sipil untuk keperluan pusat listrik tenaga air yang mempunyai besaran dimensi berdasarkan dimensi hidrolis (debit, pola aliran), pembebanan, faktor keamanan dan estetika sesuai dengan perencanaan peruntukan bangunan sipil pusat listrik tenaga air.

Reservoir/Waduk

adalah tempat penampungan air yang terbuat akibat dibangunnya bendungan yang melintang sungai, untuk memenuhi kebutuhan pengoperasian pembangkit sesuai perencanaan.

Green belt/bantaran waduk/danau

Adalah lahan kosong yang dipersiapkan untuk tempat penampungan banjir rencana yang terletak ditepian waduk/danau

Lake/Danau

adalah tempat penampungan air yang terbentuk secara alami. Dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pengoperasian pembangkit sesuai perencanaan.

Dam/Bendungan

Adalah bangunan melintang sungai untuk membuat tempat penampungan air (waduk) yang mempunyai ketinggian > 15.0 m dengan volume tampungan sekurang – kurangnya 100.000 m^3 , atau tinggi < 15.0 m dengan daya tampung sekurang – kurangnya 500.000 m^3 .

Spillway/bangunan pelimpah

Adalah bangunan pelimpas banjir rencana

Bangunan Inspeksi (Inspection Gallery)

Adalah bangunan fasilitas untuk keperluan penempatan peralatan pemantau perilaku bendungan dan peralatan penunjang lainnya.

Dam instrumentation

adalah alat ukur untuk mengetahui deformasi / kondisi parameter tubuh bendungan yang mempengaruhi stabilitasnya

Bangunan Bendung (Weir)

Adalah bangunan melintang sungai yang mempunyai ketinggian < 15.0 m dan volume tampungan air $< 100.000 \text{ m}^3$ yang berfungsi untuk mengalihkan dan menaikkan tinggi muka air dari sungai/danau agar dapat masuk ke bangunan pengambilan (intake) sesuai dengan perencanaan.

Stilling basin

Adalah bangunan pemecah energi

Bangunan Pembawa Air (water way)

Adalah bangunan sipil pembangkit yang berfungsi untuk mengalirkan air, mulai dari bangunan pengambilan air (intake) sampai mesin pembangkit dan air kembali ke sungai/laut dengan dimensi berdasarkan dimensi hidrolis (debit, pola aliran), pembebanan, faktor keamanan stabilitas dan estetika sesuai dengan perencanaan peruntukan bangunan sipil pusat listrik tenaga air.

Termasuk bangunan pembawa air

Diantaranya adalah: bangunan pengambilan (intake), saluran terbuka, saluran tertutup, terowongan gravitasi, terowongan tekan, bangunan control sedimen (sediment trap), talang air (aqueduct), sipon (syphon), gorong-gorong (culvert), bangunan pelimpah, tangki pendatar air (surge tank/head tank), pipa pesat (penstock) bangunan pembuang (tailrace), dll.

Daily pondage/Kolam Tando Harian (KTH)

Adalah bangunan air yang berfungsi untuk menampung kelebihan air yang berasal dari pengoperasian beban dasar untuk memenuhi debit pada pengoperasian beban puncak, dengan dimensi sesuai dengan perencanaan pada operasi pusat listrik tenaga air.

Termasuk bangunan KTH

Diantaranya adalah: bangunan kolam, bangunan inlet (masuk KTH) dan bangunan outlet (masuk ke penstock/saluran pembawa air), bangunan pelimpah, bangunan penguras, bangunan by pass, bangunan pelengkap, dll.

Bangunan Penunjang Pembangkit

Adalah bangunan sipil yang dipergunakan sebagai penunjang pelaksanaan pengoperasian pembangkit, baik yang bersifat penunjang secara teknis mempengaruhi produksi pembangkitan maupun bangunan sipil penunjang untuk kepentingan umum, dengan besaran / dimensi sesuai dengan perencanaan peruntukan bangunan sipil pembangkit.

Sarana Penunjang Bangunan Penunjang Pembangkit

Adalah bangunan sipil yang dipergunakan sebagai penunjang pelaksanaan pengoperasian pembangkit.

Termasuk sarana penunjang diantaranya

Adalah : gedung administrasi, bengkel, gudang, stock yard, disposal area, dll.

Sarana umum Bangunan Penunjang Pembangkit

Adalah bangunan sipil fasilitas sarana dan prasarana sebagai penunjang kelancaran pelaksanaan pengoperasian pembangkit.

Termasuk sarana umum diantaranya

Adalah : bangunan perumahan, sarana ibadah, sarana olah raga, landscape, water tower, dll.

Perkuatan Tebing

Adalah bangunan sipil yang dipergunakan untuk melindungi dan memperkuat faktor keamanan stabilitas dari struktur tanah asli, tanah galian, tanah timbunan, sesuai dengan perencanaan peruntukan bangunan sipil pembangkit.

Termasuk Perkuatan Tebing diantaranya adalah ; gebalan rumput, sistem drainase, dinding pasangan batu kali, dinding beton, bronjong (gabion), pelapis beton tembak (shotcrete), perkuatan pada tanah (soil nailing) peng-angkeran pada batuan (rock anchor), dinding rangka beton (concrete frame), kombinasi dari sistem perkuatan tebing, dll.

Jalan dan Jembatan

Adalah bangunan sipil untuk memenuhi kebutuhan lalu lintas perhubungan antar lokasi sesuai dengan perencanaan peruntukan bangunan sipil pembangkit.

Termasuk jalan dan jembatan pada bangunan sipil pembangkit diantaranya adalah : jalan dan jembatan yang berada di dalam kompleks pembangkit atau menghubungkan antara wilayah pembangkitan dengan di luar wilayah pembangkitan dan yang menghubungkan antara bangunan sipil di dalam wilayah pembangkitan, termasuk sistem drainase dan bangunan pelengkap